

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wadah untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Kurikulum tidak akan memberi arti (menjadi kenyataan) jika tidak diimplementasikan, dalam arti digunakan secara aktual di madrasah dan di kelas. Menurut Saylor dan Alexander implementasi kurikulum merupakan proses menerapkan kurikulum (program) kedalam bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru dalam konteks persekolahan (Abdul Majid, 2014:6). Menurut Abdul Majid implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat tertulis menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Wujud nyata kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (Abdul Majid, 2014:7).

Kurikulum telah mengalami perubahan berkali-kali secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 2004, dan terbaru pada tahun 2006. Pada saat ini telah dan sedang dilaksanakan uji publik kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari

kurikulum 2006 atau KTSP. Dinamika tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan iptek dalam masyarakat (Sholeh Hidayat, 2013:112).

Kurikulum 2013 memberikan perubahan pada sektor mata pelajaran. Salah satunya adalah adanya mata pelajaran baru bagi siswa, yaitu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, yaitu :

Dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience knowledge*. Mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis. Pembelajaran itu berawal dengan melatih kemampuan ekspresi-kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbaru, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampak ekosistem, manajemen dan ekonomis (Yandria, 2013:1).

Tujuan dari adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini adalah untuk memberikan gambaran kepada para siswa siswi di madrasah tentang pentingnya berwirausaha. Semakin berkembangnya zaman, semakin dituntut juga jumlah tenaga kerja yang baik. Namun ketersediaan pekerjaan yang sangat sedikit membuat banyak sekali pengangguran di Indonesia. Maka dari itu, diharapkan dengan adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di madrasah akan menghasilkan jiwa-jiwa wirausaha dikalangan para pelajar. Sehingga kemungkinan munculnya bibit-bibit usahawan akan bertambah banyak dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru di masa mendatang yang berdampak pada berkurangnya angka pengangguran (dikutip dari Jurnal Cahyo Pamungkas, 2014:3).

Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas (SMA),

yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Terdapat banyak sekali madrasah aliyah yang memiliki keunggulan dan keunikan masing-masing, salah satunya Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung mendapat predikat sebagai MAN Keterampilan sekitar tahun 2000. Oleh karena di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung memiliki program keterampilan. Maka daya tarik masyarakat yang ada di daerah Bandung dan sekitarnya lebih banyak menyekolahkan putra putrinya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung (MAN Model dan Keterampilan).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 29 November 2016, Ibu Hj. Ella Komariah, S.Pd selaku Guru Prakarya dan Kewirausahaan pada kelas XI bahwa *Pertama*, Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung menggunakan kurikulum 2006 untuk kelas XII dan kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI. Untuk mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan masuk pada kurikulum 2013 mata pelajaran kelompok B (wajib). *Kedua*, mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan baru berjalan 1 tahun dan menginjak tahun kedua. Dalam merumuskan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yaitu dilakukan pada saat rapat kerja bulan juni (rapat tahunan).

Dalam wawancara lanjutan pada Tanggal 13 Desember 2016, Ibu Hj. Ella Komariah, S.Pd selaku Guru Prakarya dan Kewirausahaan kelas XI bahwa pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan seluruh siswa memperoleh 2 jam pelajaran perminggu. Tahun ajaran 2016-2017 pada semester ganjil lingkup mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan belum maksimal. Yang sudah terlaksana

yakni lingkup rekayasa, budidaya, dan kerajinan. Metode yang digunakan disesuaikan pada lingkup materi prakarya dan kewirausahaan. Penilaian yang dilakukan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yaitu pada hasil test dan hasil produk.

Dari fenomena di atas terdapat beberapa masalah mendasar diantaranya: Bagaimana karakteristik implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan? Apa yang menjadi dasar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan? Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan? Metode apa yang digunakan dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan? Apa saja yang menjadi faktor penunjang dan apa saja yang menjadi hambatan dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan?

Berdasarkan fenomena di atas dan untuk mempelajari beberapa permasalahan di atas, penulis bermaksud melakukan studi kualitatif dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan”** (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

DANDUNG

Berdasarkan masalah tersebut, maka dapat dirinci dalam rumusan pertanyaan yang lebih rinci di bawah ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana Hasil Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung?

3. Apa Faktor Penunjang dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti memiliki tujuan yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung.
- b. Untuk Mengetahui Hasil Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung.
- c. Untuk Mengetahui Faktor Penunjang dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai khasanah ilmu pengetahuan tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

- b. Secara praktis hasil penelitian ini mampu mengaplikasikan teori atau ilmu yang sudah dipelajari didalam perkuliahan Manajemen Pendidikan Islam kepada Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan melalui sharing dan berbagi saran.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisi data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2015:15).

Kurikulum secara etimologi yaitu sebuah rencana untuk kegiatan pembelajaran yang terdiri dari dua dimensi pokok yaitu visi dan struktur. Visi dalam kurikulum adalah menghasilkan asumsi tentang manusia dan dunia yang luas. Kurikulum berisi sebuah struktur untuk menjabarkan aspek tujuan, dari rencana menjadi sebuah pengalaman nyata bagi peserta didik (Rusman, 2012:3). Menurut Peter F. Olivia kurikulum merupakan sebuah rencana atau program untuk seluruh pengalaman yang dialami oleh siswa dalam arahan sekolah (Jaja Jahari, 2013:55).

Kurikulum tidak akan memberi arti (menjadi kenyataan) jika tidak diimplementasikan, dalam arti digunakan secara aktual di madrasah dan di kelas. Menurut Saylor dan Alexander implementasi kurikulum merupakan proses menerapkan kurikulum (program) kedalam bentuk pembelajaran yang melibatkan

interaksi antara siswa dan guru dalam konteks persekolahan (Abdul Majid, 2014:6). Menurut Abdul Majid implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat tertulis menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran, dengan demikian merupakan hasil terjemahan guru terhadap kurikulum yang dijabarkan dalam silabus dan RPP sebagai rencana tertulis (Abdul Majid, 2014:7). Wujud nyata implementasi kurikulum yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Tahap pertama dalam pembelajaran menurut Permendikbud No 22 tahun 2016 standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus merupakan acuan penyusun kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Kemudian tahap kedua dalam pelaksanaan pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran yaitu alokasi waktu, rombongan belajar, buku teks pembelajaran, serta pengelolaan kelas dan laboratorium. Dan tahap ketiga merupakan penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Pengembangan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 mengakibatkan terjadinya perubahan pada struktur kurikulum. Oleh karena struktur kurikulum merupakan gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seseorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang

pendidikan. Struktur kurikulum pendidikan menengah terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan. Mata pelajaran terdiri atas:

1. Mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh siswa di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan;
2. Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh siswa sesuai pilihan mereka (Abdul Majid, 2014:58).

Struktur kurikulum SMA/MA terdiri atas mata pelajaran wajib, mata pelajaran peminatan, mata pelajaran lintas minat, mata pelajaran pendalaman, mata pelajaran pilihan lintas minat, mata pelajaran pendalaman, mata pelajaran pilihan lintas minat dan pendalaman. Kelompok mata pelajaran wajib yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Pada mata pelajaran pilihan lintas minat yaitu mata pelajaran yang diambil oleh peserta didik diluar kelompok mata pelajaran peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam kelompok peminatan lainnya (Abdul Majid, 2014:58).

Tujuan Kurikulum 2013 dalam Permendikbud No 69 tahun 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru sebagai pelaksana dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran yang efektif

dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2013:99).

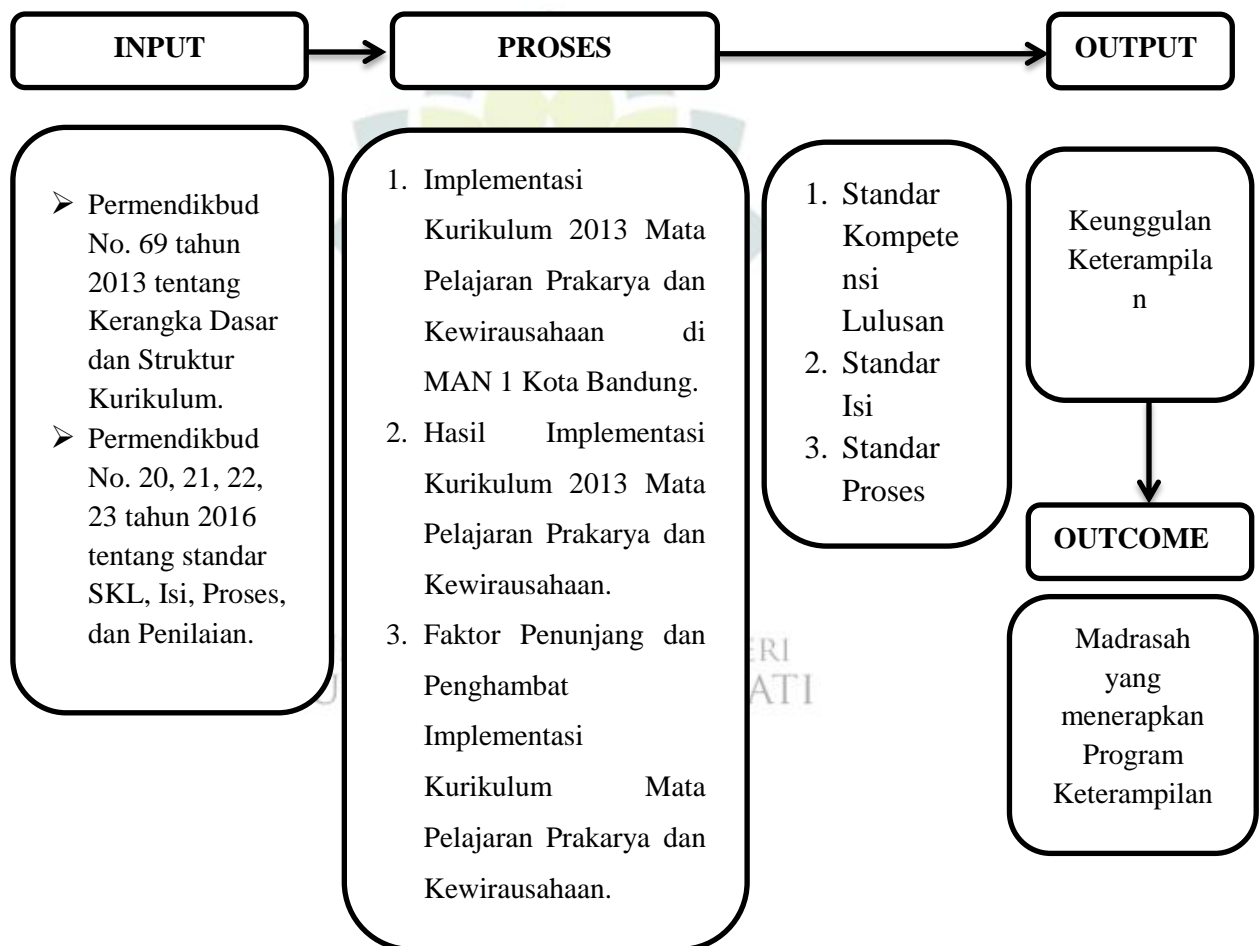
Kurikulum 2013 memberikan perubahan pada sektor mata pelajaran. Salah satunya adalah adanya mata pelajaran baru bagi siswa, yaitu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yaitu:

Dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience knowledge*. Mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresi-kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbaru, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampak ekosistem, manajemen dan ekonomis (Yandria, 2013:1).

Lingkup materi pembelajaran Prakarya dan kewirausahaan di Madrasah Aliyah sederajat disesuaikan dengan potensi sekolah, daerah setempat, karena sifat mata pelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah tersebut. Oleh karenanya bisa merupakan pilihan alternatif, dengan minimal 2 materi atau bahan ajar yang disediakan. Namun demikian sedapat mungkin dilaksanakan berdasarkan kebutuhan utama daerah tersebut, agar membekali secara keteknikan maupun wawasan ide yang berasal dari teknologi kearifan lokal.

Pada dasarnya peneliti mengindikasikan bahwa segala sesuatu yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung berasal dari latar alamiahnya. Kemudian latar alamiah tersebut dijadikan atau membuahkan konsep/ide/gagasan baik melalui individu maupun melalui para guru. Tentunya pada pelaksanaan akan

ada pengaruh atau faktor pendukung dan penghambat. Namun pada akhirnya tetap akan menjadi suatu hasil dari implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan secara efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam bentuk skema kerangka pemikiran di bawah ini.



Gambar 1 Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

(Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung)

E. Kajian Pustaka dan Hasil Penelitian yang Relevan

1. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi, Cahyo Pamungkas dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan kurikulum 2013”* (Penelitian di SMAN 1 Teras). Isi pokoknya mengenai Teori Prakarya dan Kewirausahaan, implementasi kurikulum meliputi pengertian, Teori-teori.
2. Jurnal Ilmu Pendidikan, Deitje Adolfien Katuuk dengan judul *“Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013”*. Isi pokoknya yaitu mengenai Manajemen implementasi kurikulum meliputi pengertian, teori-teori.
3. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, Samsuloh tahun 2010 dengan judul *“Pelaksanaan Kurikulum pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”* (di MAN Surade). Isi pokoknya yaitu mengenai pelaksanaan kurikulum dan aqidah akhlak. Penulis menggunakan pelaksanaan kurikulum meliputi Teori, Pengertian.
4. Buku Abdul Majid, 2014. *“implementasi kurikulum 2013”*. Bandung:Interes Media. Digunakan sebagai acuan dasar penelitian.